

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi variabel data dalam penelitian ini, maka diperlukan gambaran mengenai data-data yang digunakan. Adapun gambaran data dalam penelitian ini sesuai dengan variabel data yang digunakan, diantaranya yaitu:

1. Analisis Harga Saham Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Harga Saham Syariah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGASAHAM	66	343.00	38800.00	7.6213E3	8891.45355
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel Harga Saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari Juni 2014 – November 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014 - 2016. Harga saham syariah dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 69 sampel diatas dapat dilihat bahwa Harga Saham minimum 343.00. Harga saham dengan nilai Rp 343 tersebut pada perusahaan PT Alam Sutera Realty Tbk pada tahun 2015, sedangkan harga saham maximum 38800.00.Harga Saham dengan nilai tertinggi tersebut yaitu Rp 38.800 dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016. Untuk standar deviasi sebesar 8891.45355 yang artinya kecenderungan data harga saham antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 8891.45355.

2. Analisis *Debt to Equity Ratio* Perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	66	.15	2.60	.8965	.59630
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel DER menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari Juni 2014 – November 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014 -

2016. DER dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 66 sampel diatas dapat dilihat bahwa DER minimum yaitu 0,15. DER dengan nilai 0,15 % tersebut pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk pada tahun 2016. Sedangkan DER maximum 2,60. DER dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 2,60% dimiliki oleh perusahaan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 0,8965, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan DER, rata-rata DER yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 0,59630 yang artinya kecenderungan data DER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 0,59630.

DER merupakan salah satu macam rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. DER yang aman < 50%, makin kecil makin baik. Dengan demikian apabila rasio dari DER kecil maka akan meningkatkan nilai suatu perusahaan, sehingga dapat menaikkan harga saham.

3. Analisis *Price Earning Ratio* Perusahaan-perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Price Earning Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	66	-230.18	248.83	27.6568	53.81691
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel PER menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari Juni 2014 – November 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014 - 2016. PER dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 66 sampel diatas dapat dilihat bahwa PER minimum yaitu -230,18. PER dengan nilai -230,18 kali tersebut pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan PER maximum 248,83. PER dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 248,83 kali dimiliki oleh perusahaan PT Summarecon Agung Tbk pada tahun 2016. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 27,6568, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan PER, rata-rata PER yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 53,81691 yang artinya kecenderungan data PER antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya

dalam JII selama tahun tersebut mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 53,81691.

Price Earning Ratio (PER) merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pasar saham perusahaan. PER adalah bagi hasil antara harga saham dan laba bersih per saham. Keinginan investor melakukan analisis saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *Price Earning Ratio* (PER), dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil (return) yang layak dari suatu investasi saham. Semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa permintaan akan saham perusahaan semakin besar, dengan permintaan yang semakin besar maka harga saham perusahaan juga akan ikut meningkat, atau PER berhubungan positif terhadap harga saham.⁹⁸

4. Analisis *Return On Investment* Perusahaan-perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII)

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return On Investment*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	66	.03	40.18	9.4015	7.69650
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 diatas merupakan hasil spss untuk uji *statistic deskriptif* variabel ROI menunjukkan sampel (N) sebanyak 66, yang

⁹⁸ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. (Jakarta : Salemba Empat. 2006), hlm. 198.

diperoleh dari sampel 22 perusahaan yang *listing* dari Juni 2014 – November 2016 dan sahamnya yang terdaftar dalam kelompok Jakarta Islamic Index (JII) dikalikan dengan 3 tahun penelitian yaitu tahun 2014 - 2016. ROI dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham Syariah selama 2014-2016 dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel *descriptive statistics* dari 66 sampel diatas dapat dilihat bahwa ROI minimum yaitu 0,03. ROI dengan nilai 0,03% tersebut pada perusahaan PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2016. Sedangkan ROI maximum 40,18. ROI dengan nilai tertinggi tersebut yaitu 40,18% dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014. Mean atau rata-rata pada variabel ini sebesar 9,4015, dapat diketahui bahwa jika dihitung keseluruhan ROI, rata-rata ROI yang selama 3 tahun penelitian ini. Untuk standar deviasi sebesar 7,69650 yang artinya kecenderungan data ROI antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya dalam JII selama tahun

ROI merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan laba mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

B. Pengujian Data

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas Residual

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas salah satunya dengan metode KolmogorovSmirnov (K-S). Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukan *Parametric Test*. Untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal tentu saja analisisnya harus menggunakan *non parametric test*. Uji ini dilakukan dengan menggunakan nilai residual variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning ratio (PER)*, *Return On Investmen (ROI)* dan Harga Saham.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas dengan Nilai residual

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.39886717E3
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.883
Asymp. Sig. (2-tailed)		.417

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* atas nilai residual sebesar 0,417. Nilai ini kemudian dibandingkan menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Data dapat dikatakan normal jika *signifikansi* lebih besar dari 5%. Hasil uji normalitas di dapat nilai *signifikansi* $0,417 > 0,05$, nilai *signifikansi* lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi antara lain dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi 10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas. Dan jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-328.212	1676.259		-.196	.845		
DER	-40.295	1411.686	-.003	-.029	.977	.932	1.073
PER	19.785	15.387	.120	1.286	.203	.963	1.038
ROI	791.193	107.412	.685	7.366	.000	.966	1.035

a. Dependent Variable:

HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat nilai *tolerance* variabel DER sebesar 0,932, variabel PER sebesar 0,963, dan variabel ROI sebesar 0,966. Sementara itu, nilai VIF variabel variabel DER sebesar 1,073, variabel PER sebesar 1,038, dan variabel ROI sebesar 1,035. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa untuk variabel DER hasil *tolerance* 0,932 > 0,10. Dilihat dari nilai VIF variabel DER adalah 1,073 < 10, ini berarti hasil itu menyimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel DER. Pada variabel yang lainnya seperti PER dan ROI bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan nilai VIF pada variabel-variabel tersebut kurang dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan

variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Secara umum untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:⁹⁹

- 1) $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi
- 2) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan
- 3) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.482	.457	6551.84974	2.032

a. Predictors: (Constant), ROI, PER, DER

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Durbin Watson pada *Model Summary* adalah sebesar 2,032. Jadi karena $1,65 < 2,032 < 2,35$ maka tidak terjadi autokorelasi, sehingga model ini layak digunakan.

⁹⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 80.

d. Heteroskedastisitas

Selain menggunakan metode gletser dan scatterplot, pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode rank spearman. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan rank spearman adalah jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas.¹⁰⁰

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Correlations			
			DER	PER	ROI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	.162	-.322**	-.025
		Sig. (2-tailed)	.	.193	.008	.841
		N	66	66	66	66
	PER	Correlation Coefficient	.162	1.000	-.004	.090
		Sig. (2-tailed)	.193	.	.975	.471
		N	66	66	66	66
	ROI	Correlation Coefficient	-.322**	-.004	1.000	-.194
		Sig. (2-tailed)	.008	.975	.	.118
		N	66	66	66	66

¹⁰⁰ Sahid Raharjo, *Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman dalam SPSS*, <https://www.konsistensi.com/2017/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-rank.html>, diakses pada 8 April 2018 pukul 21.55 WIB.

Unstan	Correlation				
dardize	Coefficient	-.025	.090	-.194	1.000
d	Sig. (2-tailed)	.841	.471	.118	.
Residu	N	66	66	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel DER sebesar 0,841, yang artinya $0,841 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel PER sebesar 0,471, yang artinya $0,471 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel ROI sebesar 0,118, yang artinya $0,118 > 0,05$. Dengan kata lain nilai dari variabel DER, PER, dan ROI nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-328.212	1676.259		-.196	.845
	DER	-40.295	1411.686	-.003	-.029	.977
	PER	19.785	15.387	.120	1.286	.203
	ROI	791.193	107.412	.685	7.366	.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Output diatas dari tabel *Coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ atau}$$

$$\text{Harga Saham} = -328,212 - 40,295 (\text{DER}) + 19,785 (\text{PER}) + 791,193 (\text{ROI})$$

Keterangan:

- a) Kostanta sebesar -328,212 menyatakan bahwa jika tidak ada tingkat nilai rasio DER, PER, dan ROI maka harga saham yang terjual sebesar (Rp 328,212).
- b) Koefisien regresi X1 sebesar -40,295 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda negatif) Rp 1, tingkat nilai DER akan menurunkan harga saham sebesar Rp 40,295. Dan sebaliknya, jika tingkat nilai DER turun sebesar Rp 1, maka akan menaikkan harga saham sebesar Rp 40,295 dengan anggapan X2 dan X3 tetap.
- c) Koefisien regresi X2 sebesar 791,193 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, tingkat nilai ROI akan menaikkan harga saham sebesar Rp 791,193. Dan sebaliknya, jika tingkat nilai ROI turun sebesar Rp 1, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp 791,193 dengan anggapan X1 dan X3 tetap.
- d) Koefisien regresi X3 sebesar 19,785 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) Rp 1, tingkat nilai PER akan menaikkan harga saham sebesar Rp 19,785. Dan sebaliknya, jika tingkat nilai DER turun sebesar Rp 1, maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp 19,785 dengan anggapan X1 dan X2 tetap.

- e) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan untuk tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.457	6551.84974

a. Predictors: (Constant), ROI, PER, DER

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Pada tabel diatas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,482. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,482 artinya 48,2% variabel terikat Harga Saham dijelaskan oleh Variabel bebas yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Returno On Investment* dan sisanya 51,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi

sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan model lain.

4. Uji Hipotesis

H1 : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H3 : *Return On Investmen* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H4 : DER, PER, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X1 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Y (Harga Saham), X2 (*Price Eaning Ratio*) terhadap Y (Harga Saham), dan X3 (*Return On Investment*) terhadap Y (Harga Saham).

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-328.212	1676.259		-.196	.845
	DER	-40.295	1411.686	-.003	-.029	.977
	PER	19.785	15.387	.120	1.286	.203
	ROI	791.193	107.412	.685	7.366	.000

a. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian parsial atau uji t, yaitu melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dimana syarat-syaratnya yaitu sebagai berikut:

Cara 1 : H0: Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Cara 2 : H0: Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji

1) Menguji Signifikansi Variabel *Debt To Equity Ratio* (X1)

Dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,977 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $0,977 >$

0,05, sehingga dapat disimpulkan DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99714 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = -0,029 < 1,99714$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis tidak teruji. Sehingga DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

2) Menguji Signifikansi Variabel *Price Earning Ratio* (X2)

Dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,203 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $0,203 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99714 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} = 1,286 < 1,99714$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel, maka hipotesis tidak teruji. Sehingga PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3) Menguji Signifikansi Variabel *Return On Equity* (X3)

Dalam tabel *coefficients* diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ROI berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Atau dengan cara kedua, dalam tabel *Coefficients* diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,99714 diperoleh dengan mencari nilai $df = n - 1 = 66 - 1 = 65$, dengan ketentuan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} = 7,366 > 1,99714$ dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, maka hipotesis teruji. Sehingga ROI berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Return On Investment* terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamix Index. Pengambilan keputusan menggunakan 2 cara:

Cara 1: H0: Jika Sig. $> 0,05$ maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika Sig. $< 0,05$ maka hipotesis teruji

Cara 2: H0: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji

H1: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.477E9	3	8.258E8	19.237	.000 ^a
	Residual	2.661E9	62	4.293E7		
	Total	5.139E9	65			

a. Predictors: (Constant), ROI, PER, DER

b. Dependent Variable: HARGASAHAM

Sumber: Hasil Output Uji SPSS

Dalam tabel anova diperoleh nilai sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0,05, maka $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 terima H_1 , artinya ada pengaruh yang signifikan antara DER, PER, dan ROI terhadap harga saham.

Sedangkan statistik dengan Uji F, F_{hitung} diperoleh sebesar 19,237 dan F_{tabel} diperoleh dengan cara V_1 dan V_2 . $V_1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen, $V_2 = n - k - 1 = 66 - 3 - 1 = 62$. F_{tabel} tersebut diperoleh sebesar 2,75. Maka $F_{hitung}(19,237) > F_{tabel}(2,75)$ maka tolak H_0 , terima H_1 yaitu hipotesis teruji. Hal ini berarti DER, PER, dan ROI secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Dari ketiga variabel independen yang berpengaruh paling besar terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari ROI, hal itu dapat dilihat dari tabel *coefficient* dalam tabel T yang menyatakan bahwa hasil uji parsial yang hasilnya paling tinggi yaitu variabel ROI. Karena jika

thitung lebih tinggi dari ttabel maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen, dan hasil variabel ROI merupakan variabel dengan nilai tertinggi diantara ketiga variabel tersebut. Maka dari itu variabel ROI merupakan variabel yang paling berpengaruh diantara ketiga variabel tersebut.